**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan penjelasan (*explanation reseach*). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019:6).

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Jadi populasi merupakan seluruh jumlah dari subyek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia Tahun 2014-2016.

1. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan dari sebagian anggota obyek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:122).

Kriteria kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Bank yang menyajikan data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI tahun 2014-2016. Bank yang melaporkan keuangan setiap tahunnya

1. **Data dan Sumber Data**

Menurut jenis datanya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder (Lutfi, 2015) yaitu Laporan Keuangan yang terdapat di OJK.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data jadi yang telah disediakan oleh unit atau lembaga dimana data tersebut dihasilkan berupa laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian merupakan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca perusahaan yang terdaftar di OJK.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tentunya harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Secara umum dapat dilakukan dengan ; wawancara, observasi, dokumentasi, dan interview. Metode pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu, kuantitatif dan kualitatif. Menurut Wiyono (2011: 129) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data statistik berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif. Dilihat berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia (Wiyono, 2011: 131). Data pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di OJK dari situs website resmi perusahaan perbankan.

1. **Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dapat dikatakan sebagai uji kriteria ekonomi untuk mengetahui bahwa hasil estimasi asumsi dasar linier klasik. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi ini, maka diharapkan koefisien-koefisien yang diperoleh menjadi penaksir mempunyai sifat efisiensi, linier, dan tidak bias.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Non-Parametic Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Residual terdistribusi normal.

Ha : Residual tidak terdistribusi normal.

Dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig atau Signifikan atau nilai Profitabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai Sig atau Signifikan atau nilai Profitabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal.
3. Uji Multikolinearitas

Menurut Sutiawan dan Kusrini (2010), Uji Multikolineritas yanng berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Menurut Ghozali (2012:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual, variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnyadiatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapatdijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur 60 variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akandiolah. (Ghozali,2011:57).
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari Residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *Variance* dari Residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan Uji *Glejser* yaitu dengan cara meregres nilai *Absolute Residual* terhadap variabel Independen, dapat dihitung degan rumus sebagai berikut:

[ Ut ] = α + βXt +vt

Dimana:

α : Konstanta

β: Koefisien

Xt: Variabel Independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan *Variance*

vt: Unsur Kesalahan

Dasar pengambilan keputusan Heteroskedastisitas sebagai berikut (Ghazali, 2011):

1. Tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05.
2. Terjadi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Waston Test* (Ghozali, 2009). Penghitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2009), Adanya dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengannol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti ada autokorelasi.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
5. **Uji Hipotesis**
6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor Prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2013:277).

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas oprasi, arus kas hutang lancar dan arus kas perubahan modal terhadap pertumbuhan finansial. Dengan rumus persamaan regresi untuk 4 Prediktor adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Finansial

X1 =Laba Akuntansi

X2 = Arus Kas Operasi

X3 = Arus Kas Hutang Lancar

X4 = Arus Kas Perubahan Modal

a = Konstanta

,, = Koefisisen Regresi

e = Standar Kesalahan / *Disturbance*

1. Pengujian Koefesien Regresi Persial (Uji-t)

Uji t dilakuakan untuk melihat signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsi variabel lainya tetap atau konstan. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2004:125).

1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho :β1 = 0 ( variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Ha :β1 ≠ 0 ( variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen).

1. Menentukan tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5%
2. Kriteria pengujian

Ho diterima jika -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

Ho ditolak jika thitung < -ttabel atau thitung > ttabel

Atau bisa dilihat dari nilai p volue yang muncul, Jika p >α maka Ho diterima. Jika p <α maka Ho ditolak.

1. Mencari t hitung

t-hitung =

keterangan:

thitung= nilai t hitung

β1= Koefesien regresi

SE (β1) = *standart error* dalam koefesiensi regresi

1. Kesimpulan

Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

1. Penguji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ekonometrika yaitu lebih dari 2 variabel yang dilakukan secara bersama (Subagyo dan Djarwanto, 2005:236). Uji F dimaksud untuk mengetahui apakah variabel independen bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah– Langkah dalam pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho : β1 = β2 = β3 = 0 ( tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0 (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Menentukan tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5%
2. Kriteria pengujian

Jika Fhitung ≤ Ftabel maka Ho diterima.

Jika Fhitung ≥ Ftabel maka Ho ditolak.

Atau bisa dilihat dari nilai p value yang muncul,

Jika p >α, maka Ho diterima

Jika p <α, maka Ho ditolak

1. Nilai Fhitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Fhitung =

Dimana :

F : Nilai F hitung

R2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Observasi.

1. Kesimpulan

Jika Fhitung >Ftabel(α,k-1, n-k), maka Ho ditolak.

Jika Fhitung <Ftabel(α,k-1, n-k), maka Ho diterima.

1. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:15). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², maka nilai *Adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataannya nilai *Adjusted* R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2011:16) jika dalam Uji empiris didapat nilai *Adjusted* R² negatif, maka nilai R² dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai R² = 1, maka *Adjusted* R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka *Adjusted* R² = (1–k)/(n- k). Jika k > 1, maka *Adjusted* R² akan bernilai negatif.